

EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN MEDIA *ONLINE* DI MASA PANDEMI *COVID-19* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA

Nur Putri Agusti Aukmasari¹, Sinta Mabela², Zainul Arifin³ & Agus Budi Wahyudi⁴

^{1, 2,3,4} **Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Jalan Ahmad Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Surakarta, Indonesia

Email: a420180065@student.ums.ac.id

Submitted: 2022-03-14

DOI: 10.23917/blbs.v4i1.17747

Accepted: 2022-03-19

Published: 2022-07-07

Keywords:	Abstract
<i>Effectiveness Online Learning Covid-19 Quiz</i>	<i>The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning through online media. Describe the learning innovations provided during the implementation of distance learning. Knowing what kind of problems had been faced by students when participating in online learning in Indonesian language lessons at MTs 1 Negeri Surakarta. This study uses a quantitative approach, with student data sources. Data collection is done through observation techniques, namely by spreading the google form link that has been provided. The results of the study indicate that learning that is carried out using online media is less effective. Students are required to be independent to be able to find all information related to learning materials. So that teachers and prospective teachers are required to be creative in order to create fun learning, for example, such as taking quizzes given by the teacher to test the level of students' understanding of Indonesian language subjects and provide a sense so that students are not bored with monotonous learning.</i>

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan sebuah proses yang cukup panjang untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan proses. Proses pembelajaran banyak sekali melalui tahap-tahap yang terkadang mudah dan sulit untuk mencapainya. Pembelajaran juga merupakan bantuan yang diberikan kepada pendidik untuk peserta didik agar lebih mudah memahami suatu pembelajaran. Pendidikan di Indonesia era milenial sekarang sudah banyak sekali media-media yang digunakan untuk proses pembelajaran. Menurut Anggraini (2020:1) Dalam sebuah pendidikan, guru mengajar untuk menjadikan peserta didik dapat belajar dan memahami serta menguasai isi dari pembelajaran tersebut sehingga mencapai objektivitas yang ditargetkan (aspek kognitif), mampu mempengaruhi perubahan sikap peserta didik (aspek efektif), serta mengembangkan keterampilan (aspek psikomotor).

Pembelajaran daring sering sekali dianggap tidak efisien dalam proses pembelajaran dikarenakan banyaknya pihak yang belum terbiasa dengan

perkembangan teknologi. Tetapi di era pandemi ini banyak sekali tenaga pendidik yang harus dituntut untuk dapat menggunakan media elektronik agar tetap berjalan proses pembelajaran. Berbeda dengan proses pembelajaran tatap muka atau luring, siswa dan guru langsung berinteraksi dengan mudah, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami oleh siswa. Pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan pembelajaran daring (1) Mudah diakses dimanapun dan kapanpun (2) Waktu belajar fleksibel (3) Wawasan yang luas. Kekurangan pembelajaran daring (1) Sinyal yang tidak memadai (2) Kurangnya pemahaman (3) Berkurangnya interaksi dengan pengajar (4) Minimnya pengawasan dalam belajar (Bahasoan et al., 2020).

Indonesia sudah melakukan pembelajaran daring sejak bulan Maret 2020. Karena pandemi yang sudah masuk ke Indonesia dan penyebaran sangat luas sehingga mengharuskan para pengajar dan peserta didik belajar di rumah. Oleh karena itu pemerintah, dalam hal ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan kebijakan Pendidikan masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease*. Dalam hal ini juga masih banyak sekali peserta didik dan tenaga pendidik yang kesulitan menyesuaikan pembelajaran daring. Terlebih banyaknya media yang banyak digunakan untuk pembelajaran daring seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Schoology*, *Open Learning*, dan masih banyak lagi.

Pembelajaran jarak jauh tidak akan dapat terjadi apabila guru dan siswa tidak memiliki HP, komputer atau laptop, dan kuota internet, akan menghambat proses pembelajaran. Adapun melihat objek penelitian yang sedang dikaji yaitu pembelajaran Bahasa Indonesia di jenjang SMP/ MTs sederajat yang berlokasi di MTs Negeri Surakarta 1 objek penelitian terdiri dari kelas VIII dan IX masing-masing 6 jam dalam seminggu. Tentunya guru harus mampu memberikan capaian pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar (KD) yang sesuai dengan Permendikbud No 37 Tahun 2018. Agar kompetensi dasar tercapai guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan KD dan materi yang diajarkan, agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan konsep yang sudah dibuat. Guru juga harus dapat menguasai materi sebelum diajarkan oleh siswa. Agar kompetensi akhir dapat dikuasai oleh peserta didik, baik yang bersifat kognitif, sikap dan keterampilan, maka guru harus merencanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya terlebih lagi pembelajaran yang bersifat daring (Soeharyono et al., 2022).

Menurut Dareo Iswatiningsih, Fauzan Dluhayati & Yanti Karunia Lestari (2021:142) Guru perlu memahami strategi yang membedakan dengan pembelajaran yang bersifat konvensional/ dalam kelas. Menurut Iskandarwassid (dalam Dareo Iswatiningsih, Fauzan Dluhayati & Yanti Karunia Lestari 2021:142) Gagbe mengartikan strategi sebagai untuk berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan. Dengan demikian guru harus dapat memahami karakteristik peserta didik gara lebih mudah berinteraksi dengan siswa dan dalam proses pembelajaran peserta didik juga dapat lebih mudah paham dengan apa yang disampaikan oleh guru. Guru juga tidak hanya berperan sebagai pendidik tapi guru juga harus bisa memposisikan diri sebagai teman peserta didik karena dengan cara tersebut guru dan peserta didik dapat memahami satu sama lain (Magdalena et al., 2020).

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang wajib harus dipelajari oleh peserta didik. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti tentang pembelajaran daring menggunakan media online selama pandemi Covid-19 pada mata pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui media daring dengan menggunakan *platform Google Meet*. Siswa banyak mengeluh dengan jaringan yang susah dan banyak siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan karena terkendala dengan jaringan internet. Tujuan dari penelitian ini, ingin meneliti tentang (1) Pembelajaran daring menggunakan media online terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia (2) Pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring (3) Minat belajar siswa melalui media online.

METODE

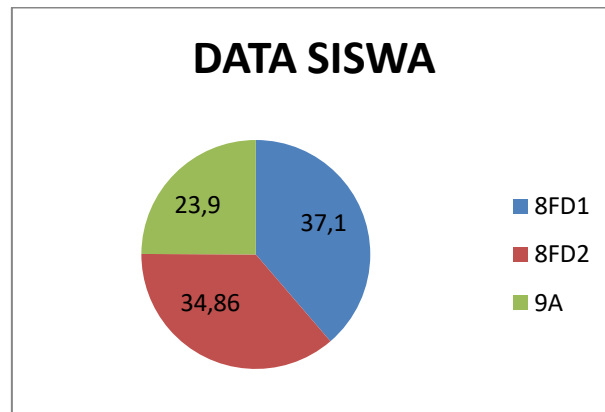
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Metode survei ini dilakukan sebagai bahan evaluasi selama pembelajaran secara daring. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran menggunakan media online di masa pandemi covid-19 di MTs 1 Negeri Surakarta. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan menyebarkan angket yang sudah disediakan secara online melalui media whatsapp kepada peserta didik. Pengumpulan data menggunakan angket digunakan untuk mendapatkan tanggapan dari responden (Suneni, 2019). Alasan peneliti mengambil metode survei ini agar peneliti dapat mengetahui secara tepat dan akurat tentang keefektifan pembelajaran secara *online*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran terkait dengan proses mengajar sangat diperlukan dalam pendidikan karena pembelajaran digunakan untuk memahami suatu materi yang akan disampaikan oleh guru atau pendidik kepada peserta didik. Pembelajaran dari zaman penjajahan hingga zaman modern ini sudah melalui tahap perkembangan yang sangat signifikan, karena pendidikan akan menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan teknologi. Pendidikan tidak akan lenggang oleh waktu, suatu hal yang kita dapatkan dari bangku sekolah akan terus dikenang. Pada era pandemi ini yang biasanya pembelajaran dilakukan di sekolah dengan cara tatap muka, tetapi pada era pembelajaran ini pembelajaran dilakukan secara daring atau jarak jauh. Pembelajaran daring banyak menggunakan media pembelajaran atau *platform* seperti *Google Meet*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Schoology*, *WhatsApp*, *Open Learning*, dan lain sebagainya. Dari media yang digunakan tersebut pembelajaran daring lebih fleksibel dikarenakan pembelajaran daring bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Sehingga manajemen waktunya bisa diatur dengan mudah (Rani, 2021).

Deskripsi Data

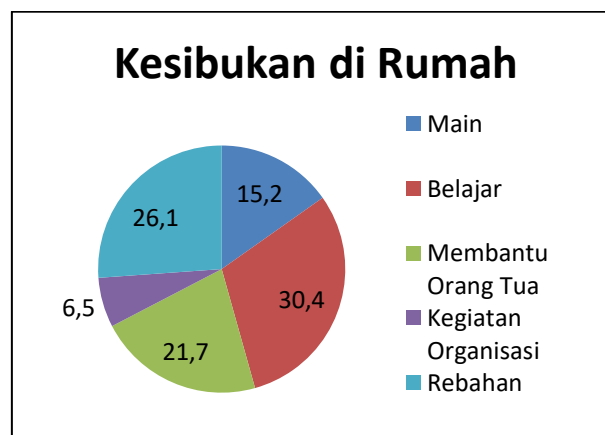
Dari jumlah sampel yang sudah didapatkan, responden dalam penelitian ini terdiri dari 3 kelas yaitu kelas 8FD1, 8FD2, dan 9A. Rata-rata jumlah siswa setiap kelas 30 siswa. Dari data siswa dibawah ini untuk kelas 8FD1 (37,1%), 8FD2 (34,86%), dan 9A (23,9%). Data adalah data penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap informasi yang diberikan.



Gambar 1. Data siswa

Kurangnya respon cepat siswa terhadap informasi yang diberikan. Responden ini tidak semua siswa mengisi hanya berapa persen saja yang mengisi dari jumlah 30 siswa perkelas tidak ada setengah siswa yang mengisi. Selama responden ini di share memerlukan waktu 1 minggu untuk mengisi form yang sudah diberikan.

Selama pemberlakuan *work from home* ini responden paling banyak menghabiskan waktu selama di rumah yaitu belajar (30,4%). Siswa yang memiliki motivasi belajar sendiri di rumah diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik, agar pembelajaran yang dilakukan daring dapat berjalan dengan semaksimal mungkin. Kemudian siswa yang memilih rebahan (26,1%) juga termasuk banyak sehingga siswa harus diawasi dengan baik oleh orang tua agar tidak ketinggalan dengan mata pelajaran yang lain, siswa yang memilih membantu orang tua (21,7%), sedangkan siswa yang memilih main (15,2%), sedang yang paling sedikit yaitu kegiatan organisasi (6,5%).

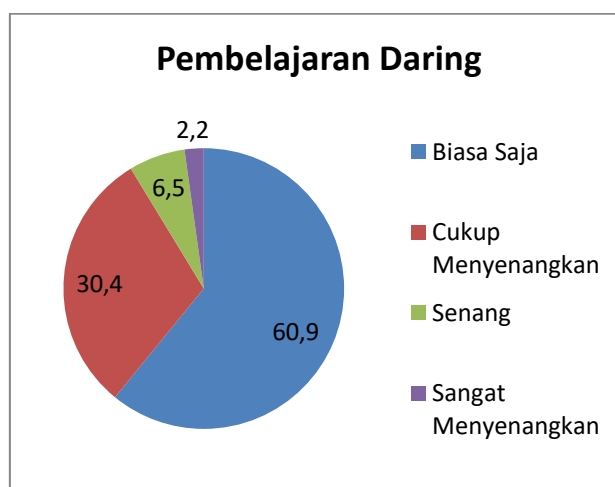


Gambar 2. Data kesibukan siswa di rumah selama belajar daring

Dari presentasi persen yang terdapat pada diagram lingkaran tersebut memiliki banyak presentasi 30,4 % yaitu belajar. Diharapkan dengan penelitian siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal maupun terkendala dengan kondisi tetapi tidak mempengaruhi siswa untuk belajar.

Gambaran tentang Pembelajaran Daring Bahasa Indonesia

Dari tabel dibawah dapat dijelaskan bahwa pembelajaran daring yang dilakukan selama hampir 1,5 tahun ini respon para siswa tentang pembelajaran daring biasa saja (60,9%). Dikarenakan pembelajaran daring tidak mudah untuk dipahami karena kendala sinyal yang terkadang membuat siswa tidak tau apa yang disampaikan oleh guru. Kemudian siswa juga memilih cukup menyenangkan (30,4%) sehingga pembelajaran daring dapat diterima dengan baik oleh siswa agar dapat terlaksana dengan baik saat proses pembelajaran. Siswa juga memilih senang (6,5%) dan sangat menyenangkan (2,2%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa memilih pembelajaran daring itu biasa saja.



Gambar 3. Respon siswa terhadap pembelajaran daring

Menurut Sari, P. (dalam Mustakim 2020:8) mengungkapkan bahwa untuk memotivasi peserta didik baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip penggunaan serta kelebihan dan kekurangan *e-learning*. Proses pembelajaran daring memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Untuk kelebihan pembelajaran daring dapat dilakukan secara fleksibel, sedang untuk kelemahannya jaringan internet yang kurang stabil dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Pemahaman Siswa Terhadap Pembelajaran Daring

Pemahaman siswa terhadap pembelajaran daring dapat dilihat diagram dibawah ini. Kebanyakan siswa memilih tidak paham (83,6%) alasan siswa memilih tersebut dikarenakan terkendalanya sinyal dan kurangnya interaksi terhadap guru dan siswa, sehingga sulit untuk dipahami oleh siswa materi yang diberikan. Penggunaan media-online yaitu *platform google meet* juga mempengaruhi siswa dalam menerima pembelajaran yang diberikan. Siswa juga mengeluh tentang materi yang disampaikan kurang mudah dipahami karena kurang jelas sangat menjelaskan. Tidak hanya itu saja siswa terkadang saat pembelajaran banyak yang melakukan aktifitas lain sangat proses pembelajaran.

Diagram lingkaran di bawah juga menunjukkan sekitar 17,6 % siswa paham terhadap pembelajaran yang disampaikan secara daring. Siswa juga mengatakan pembelajaran daring yang dilakukan cukup menarik seperti menayangkan PPT dan

video sehingga siswa tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang dilakukan. Interaksi yang dilakukan juga berjalan dengan baik. Siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran daring dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.



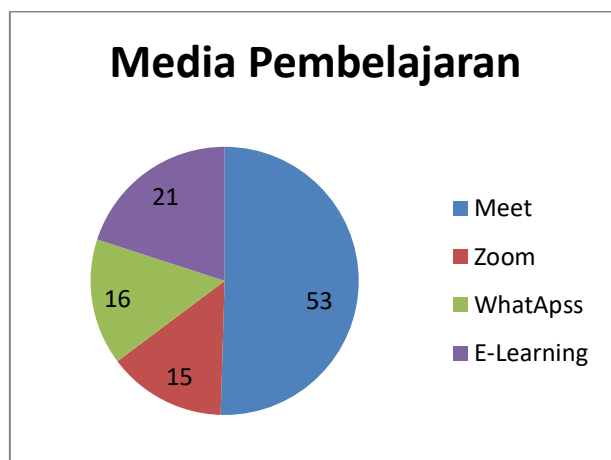
Gambar 4. Kemampuan memahami materi siswa selama Pembelajaran daring

Menurut Hanum (dalam Mustakim 2020:8) bahwa interaksi pembelajaran dapat berjalan apabila terdapat pengelola pembelajaran (guru), sumber belajar, subjek pembelajar, interaksi antara pengajar/guru. Pengelola pembelajaran dapat dilakukan oleh guru, sehingga guru memberikan peran aktif dalam sistem pembelajaran termasuk pembelajaran daring.

Media Pembelajaran

Media daring yang disukai oleh siswa kebanyakan yaitu *Google Meet* (53%), *Zoom* (15%), *WhatsApp* (16%), dan *E-learning* (21%). Mereka menyukai media tersebut karena media yang digunakan menarik dan dapat berinteraksi dengan mudah maupun pembelajaran dilakukan secara daring. Meskipun demikian mereka masih mengharapkan pembelajaran tatap muka dikarenakan lebih mudah untuk dipahami. Hanya saja kendala jaringan yang jelek sehingga siswa terkadang mengeluhkan tentang jaringan yang kurang lancar.

Menurut Waryanto (dalam Mustakim 2020: 7) mengungkapkan bahwa keuntungan dari model pembelajaran daring adalah dapat digunakan untuk menyampaikan pembelajaran tanpa dibatasi ruang dan waktu, dapat menggunakan berbagai sumber yang sudah tersedia di internet, dan bahan ajar relatif mudah diperbaharui. Selain itu dapat meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran.



Gambar 5. Media yang digunakan dalam pembelajaran daring

Penggunaan media pembelajaran seperti *google meet* dapat mempermudah pembelajaran secara daring karena dapat melihat wajah dari peserta didik dan guru. Kemudian pembelajaran daring media yang digunakan juga memiliki inovasi yang dapat digunakan untuk proses mengajar.

Penggunaan Kuis melalui Google Form

Nugroho (2018: 4-5) berpendapat bahwa Google Form adalah sebuah aplikasi yang dikembangkan oleh Google untuk membuat sebuah survei dan kuesioner. Google Form ini merupakan bagian dari Google doc, yaitu sebuah aplikasi hasil rintisan dari Google dalam hal membuat, mengedit serta menyimpan dokumen. Formulir yang dibuat dalam dokumen akan secara otomatis tersimpan di Google Drive dan dapat dengan mudah untuk dibagikan kepada siapa saja. Kemudian melalui Google Form ini dapat dibuat kuis yang berisi butiran soal dan juga pilihan jawabannya.

Kuis ini bertujuan untuk mengetahui batas kemampuan dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang sudah pernah dibahas ketika pembelajaran berlangsung. Nantinya guru akan melihat hasil dari grafik yang terletak pada google formulir yang sudah diisi oleh peserta didik. Maka akan terlihat nilai yang tertinggi dan terendah. Penggunaan kuis ini diberikan agar peserta didik tidak merasa bosan ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga peserta didik merasa bersemangat (Jayanti et al., 2021). Sebelum mengerjakan kuis tersebut peserta didik dituntut untuk memperhatikan guru ketika sedang menjelaskan materi. Peserta didik juga harus memahami mengenai materi yang sudah atau sedang diajarkan agar mendapatkan nilai yang bagus.

SIMPULAN

Pembelajaran daring seharusnya tidak menjadi penghalang peserta didik agar mau terus belajar dan berusaha untuk memahami materi selama proses pembelajaran sedang berlangsung. Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan secara daring menggunakan media online bagi peserta didik MTs 1 Negeri Surakarta kurang efektif, hal ini disebabkan oleh banyaknya peserta didik yang kurang memahami materi.

Kemudian alasan lainnya yaitu peserta didik terkendala sinyal dan juga kurangnya interaksi dengan guru.

Untuk meningkatkan pembelajaran secara daring melalui media online agar dapat berjalan lebih efektif lagi, kedepannya guru harus menggunakan metode pembelajaran yang menarik agar siswa lebih antusias untuk menyimak saat guru menjelaskan materi. Sehingga peserta didik nantinya akan paham dengan materi yang dijelaskan. Kemudian agar pembelajaran tidak membosankan sebaiknya guru juga memberikan kuis terkait dengan materi yang sudah dibahas sebelumnya. Kuis ini bertujuan untuk mengetahui sampai mana tingkat pemahaman peserta didik selama pembelajaran daring yang dilaksanakan menggunakan media google meet.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggaraini, Lutfiah Arirah. (2020). *Efektivitas Pembelajaran E-Learning Masa Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ix Ips-2 Sma Al-Hasra Kota Depok Tahun Pelajaran 2020/2021*. UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Bahasoan, A. N., Wulan Ayuandiani, Muhammad Mukhram, & Aswar Rahmat. (2020). Effectiveness of Online Learning in Pandemic Covid-19. *International Journal of Science, Technology & Management*, 1(2), 100–106. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v1i2.30>
- Dewantara, Jagad Aditya, T Heru Nurgiansyah. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Mahasiswa Universitas PGRI Yogyakarta. *Jurnal Basicedu*, No 1, Vol 5.
- Hanum, N. S. (2013). *Keefetifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 3(1), 90–102. <https://doi.org/10.21831/jpv.v3i1.1584>.
- Iswatiningsih, Daroe., Fauzan., Dluhayati & Yanti Karunia Lestari. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia Daring Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa Smp*. *Jurnal Pendidikan*, No.1, Vol.5.
- Jayanti, D., Septiani, J. I., Sayekti, I. C., Prasajo, I., & Yuliana, I. (2021). Pengenalan Game Edukasi sebagai Digital Learning Culture pada Pembelajaran Sekolah Dasar. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 184–193. <https://doi.org/10.23917/bkknndik.v3i2.15735>
- Magdalena, I., Gemilang Mauludyana, B., & Gusmawati, L. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Di Sdn Curug Kulon 1. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(2), 326–335. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>
- Mustkim. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika* *The Effectiveness Of E-Learning Using Online Media During the Covid-19 Pandemic In Mathematics*. *Jurnal of Islamic Education*, No.1, Vol.2.
- Nugroho, Prasetya, Nur, Arifi, dan Purwati, Dwi. (2018). *Pengembangan Media Evaluasi Pembelajaran Sejarah Berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan*. *Istoria: Jurnal Pendidikan dan Sejarah* 4(1): 1.
- Rani, M. (2021). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Peserta Didik Kelas IX Semester Ganjil MTsN 2 Tanah Laut Tahun Pelajaran 2020-2021. *EDUTECH: Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi*, 1(1), 21–31. <https://doi.org/10.51878/edutech.v1i1.177>
- Sari, P. (2015). *Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning*. *Ummul Quro*, 6(2), 20–35.

- Simatupang, Nova Irawati, Sri Rejeki Ignasia Sitohang, dkk. (2020). *Efektivitas Pelaksanaan Pengajaran Online Pada Masa Pandemi Covid-19 dengan Metode Survey Sederhana*. Jurnal Dinamika Pendidikan, 13(3).
- Soeharyono, J. N. I., Budiman, M. A., & Damayani, A. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas Iv Sd Negeri Pengkol Jepara. *Praniti: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 2(1), 43–53. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/praniti/article/view/1477>
- Waryanto, N. H. (2006). *On-line Learning Sebagai Salah Satu Inovasi Pembelajaran*. *Pythagoras*, 2(1), 10–23.